

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN EFIKASI DIRI PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALAHAYATI

Ajeng Ishelina Susilo¹, Sri Maria Puji Lestari², Esteria Marhayuni³, dan Tessa Sjahrhani⁴
Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati, Bandar Lampung^{1,2,3,4}
ajengishelinasusilo.ais@gmail.com¹, srimaria@malahayati.ac.id²

ABSTRACT

Medical students live in a competitive environment and require students to master a lot of material in a short time, this sometimes results in pressure and burden for students, so that affective abilities are needed, one of which is self-efficacy. Self-efficacy is influenced by internal and external factors, one of which is influenced by learning motivation. Knowing the relationship between learning motivation and the level of self-efficacy in undergraduate students of the Faculty of Medicine, Malahayati University class of 2019-2022. This type of research is quantitative with analytical surveys, using cross sectional methods, MLSQ and GSES questionnaire measuring instruments, and sampling with stratified random sampling techniques. The research results obtained from 228 respondents with the highest level of self-efficacy in the high category amounted to 197 students (86.4%) and the highest level of self-efficacy in the high category amounted to 128 students (56.1%). Statistical analysis using the spearman test showed a $p =$ value of 0.000 ($p < 0.05$) with a correlation coefficient value of 0.506. There is a significant relationship between learning motivation and the level of self-efficacy in students of the Faculty of Medicine at the Undergraduate Stage of Malahayati University class of 2019-2022.

Keyword : Self-efficacy, Learning Motivation, Medical Student

ABSTRAK

Mahasiswa kedokteran hidup dalam lingkungan yang kompetitif dan mengharuskan mahasiswa untuk menguasai banyak materi dalam waktu singkat, hal tersebut terkadang mengakibatkan tekanan dan beban bagi mahasiswa, sehingga dibutuhkan kemampuan afektif salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajar. Mengetahui hubungan motivasi belajar dengan tingkat efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahap Sarjana Universitas Malahayati angkatan 2019-2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan survey analitik, menggunakan metode *cross sectional*, alat ukur kuesioner MLSQ dan GSES, serta pengambilan sampel dengan teknik *stratified random sampling*. Didapatkan hasil penelitian dari responden sebanyak 228 mahasiswa dengan tingkat efikasi diri terbanyak dalam kategori tinggi berjumlah 197 mahasiswa (86,4%) dan tingkat efikasi diri terbanyak pada kategori tinggi berjumlah 128 mahasiswa (56,1%). Analisis statistik menggunakan uji *spearman* menunjukkan $p=$ value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,506. Terdapat hubungan bermakna antara motivasi belajar dengan tingkat efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahap Sarjana Universitas Malahayati angkatan 2019-2022.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Mahasiswa Kedokteran, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan kedokteran bukanlah proses pendidikan yang mudah dan membutuhkan kemauan yang kuat untuk dapat menyelesaikan semua tahap pendidikannya. Mahasiswa kedokteran hidup dalam lingkungan yang kompetitif dan mengharuskan mahasiswa untuk menguasai banyak materi dalam waktu yang

singkat, tetapi hal tersebut terkadang mengakibatkan mahasiswa menjadi kesulitan dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, sehingga mengakibatkan tekanan dan beban pada kesehatan fisik maupun psikis mahasiswa kedokteran lebih berat dibandingkan mahasiswa lain (Duarsa *et al.*, 2019). Maka dari itu mahasiswa kedokteran harus memiliki kemampuan afektif, salah satunya

adalah efikasi diri (*self-efficacy*) (Sariningih dan Purwasih, 2017).

Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri (*self-efficacy*) sebagai keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan variabel penting bagi mahasiswa untuk evaluasi karena dengan keyakinan diri maka seseorang dapat melakukan tugas-tugas tertentu dengan baik dan benar (Zega, 2020). Efikasi diri memiliki skala atau tingkatan, menurut Bandura (1997) skala efikasi diri terbagi menjadi tiga yaitu : (1) mengacu pada tingkat kesulitan tugas (*level*), (2) memiliki kepercayaan diri pada kemampuan diri untuk menghadapi berbagai tugas dan memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi seluruh situasi sosial (*generality*), (3) kemandirian, kekuatan, kemantapan yang dirasakan seseorang dalam mengerjakan tugas (*strength*) (Zimmerman, 2000).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu motivasi belajar, minat dan kesabaran. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu goal orientasi, gaya kelekatan, dan dukungan sosial (Mukti dan Tentama, 2019).

Menurut Uno (2022) motivasi belajar adalah daya dorong internal dan eksternal seorang pelajar untuk melakukan perubahan perilaku dan memberikan arah kepada kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat atau keinginan untuk berhasil, dorongan atas kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan atau apresiasi, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Peneliti melakukan pra-survey pada tanggal 8 September 2022 kepada 30 mahasiswa Fakultas Kedokteran tahap Sarjana Universitas Malahayati angkatan

2019-2021 menggunakan *Googleform*. Setelah melakukan pra-survey didapatkan hasil sebanyak 3 responden (10%) dengan tingkat efikasi diri rendah, 20 responden (67%) dengan tingkat efikasi diri sedang, dan 7 responden (23%) dengan tingkat efikasi diri yang tinggi. Berdasarkan hasil pra-survey di atas, terlihat bahwa sebagian mahasiswa belum optimal dalam menerapkan efikasi diri dalam proses pembelajaran. Sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini menjadi sesuatu penting untuk diteliti, karena untuk menempuh proses pendidikan Sarjana Kedokteran dibutuhkan keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan tingkat efikasi diri pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran tahap Sarjana Universitas Malahayati angkatan 2019-2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*, penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati pada bulan Desember 2022. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Dari jumlah total populasi sebanyak 532 mahasiswa, didapatkan sampel berjumlah 228 mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahap Sarjana Universitas Malahayati Angkatan 2019-2022.

Variabel independennya adalah motivasi belajar dan variabel dependennya adalah efikasi diri. Penelitian ini menggunakan kuesioner *Motivated Strategies of Learning Questionnaire* (MSLQ) dan *Generally Self-Efficacy Scale* (GSES). Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mengajukan surat kelaikan etik dan surat kelaikan etik sudah terbit pada bulan Desember 2022.

HASIL**Distribusi Frekuensi Responden**

Pada tabel 1 didapatkan distribusi frekuensi responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Angkatan:		
2019	56	24.6
2020	49	21.5
2021	55	24.1
2022	68	29.8
Usia:		
17-20 Tahun	153	67.1
21-26 Tahun	75	32.9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	75	32.9
Perempuan	153	67.1
Total	228	100.0

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merupakan Angkatan 2022 yaitu sebanyak 68 orang (29,8%), distribusi frekuensi usia yang mengisi kuesioner paling banyak pada mahasiswa yang berusia 17-20 tahun dengan jumlah 153 orang (67,1%), sedangkan untuk data frekuensi jenis kelamin didapatkan paling banyak pada mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 153 orang (67,1%).

Tabel 3. Hubungan Antara Motivasi belajar dengan Tingkat Efikasi Diri pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Tahap Sarjana Universitas Malahayati

Variabel	Median (Min-Max)	P value	Nilai r	keterangan
Motivasi Belajar	73.00 (45-96)	0,000	0,506*	signifikan
Efikasi Diri	57.00 (30-76)			

Pada uji analisis bivariat peneliti menguji hubungan antara motivasi belajar dengan tingkat efikasi diri. Pada penelitian ini digunakan uji statistik *Spearman* dikarenakan data berdistribusi tidak normal, pada variabel motivasi belajar dan tingkat efikasi diri didapatkan nilai *P value* = 0,000 ($P < 0,05$), artinya terdapat "hubungan bermakna antara motivasi belajar dengan tingkat efikasi diri pada mahasiswa fakultas kedokteran tahap sarjana universitas malahayati angkatan 2019-2022". Nilai korelasi $r = 0,506$, artinya kekuatan korelasi positif yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar dan Efikasi Diri

Pada tabel 2 didapatkan distribusi frekuensi motivasi belajar dan efikasi diri.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar Dan Efikasi Diri

Variabel	Jumlah	Persentase
Motivasi Belajar		
Tinggi	197	86,4%
Sedang	30	13,2%
Rendah	1	0,4%
Efikasi Diri		
Tinggi	128	56,1%
Sedang	98	43,0%
Rendah	2	0,9%
Total	228	100.0%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa data frekuensi motivasi belajar dari 228 responden paling banyak adalah mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu berjumlah 197 mahasiswa (86,4%). Sedangkan untuk data frekuensi efikasi diri paling banyak pada tingkat efikasi diri tinggi dengan jumlah 128 mahasiswa (56,1%).

Hubungan Antara Motivasi belajar dengan Tingkat Efikasi

motivasi belajar maka semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi dengan menggunakan uji *Spearman* didapatkan hasil *P-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara motivasi belajar dengan efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran tahap Sarjana Universitas Malahayati angkatan 2019-2022. Dengan nilai korelasi $r = 0,506$, artinya kekuatan korelasi positif yang dapat disimpulkan

bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi efikasi diri seseorang.

Menurut Uno (2022) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan memberikan arah kepada kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sekaligus mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar (Sardiman, 2011).

Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri (*self-efficacy*) sebagai keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selanjutnya Feist dan Feist (2009) mengatakan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan suatu tindakan atau perilaku yang dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan atau diinginkan dalam suatu situasi. Efikasi diri yaitu keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik.

Zimmerman (2000) mengatakan bahwa seseorang dengan motivasi belajar tinggi akan memiliki efikasi diri yang tinggi. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang maka akan semakin tinggi pula efikasi dirinya. Hal ini dicerminkan dengan besarnya usaha yang dilakukan serta ketekunannya dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada. Ia akan terus mengerjakan tugas-tugasnya dan tidak mudah menyerah dan akan bertahan apabila menemui kesulitan-kesulitan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2021) pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Korelasi Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pelaksanaan Kuliah Daring diperoleh bahwa

terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan efikasi diri mahasiswa selama perkuliahan daring. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi r sebesar 0,783 dengan signifikansi (p) = 0,000 ($p \leq 0,01$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Fikriyani *et al.*, (2020) diperoleh nilai P 0,000 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Widya dan Muwakhidah (2021) hasilnya menunjukkan hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Waru di masa pandemi covid-19. Hal serupa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Quraisy dan Agus (2021) ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi dengan motivasi belajar dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,738; $p = 0,000$ ($p < 0,01$).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Afriani *et al.*, (2022) yang menyatakan semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya jika efikasi diri rendah maka motivasi belajar siswa juga rendah. Penelitian yang dilakukan Yolandita dan Fauziah (2021) didapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* terhadap motivasi belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021, *self-efficacy* secara keseluruhann sangat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar.

Penelitian lain dilakukan oleh Rindu dan Kurniawan (2021), terdapat korelasi yang signifikan antara variabel *self-efficacy* dengan motivasi belajar saat menghadapi ulangan. motivasi belajar menghadapi ulangan siswa mendapat kriteria sedang, sedangkan tingkat *self-efficacy* pada siswa siswa mendapati kriteria tinggi. Bandura menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* seseorang maka tingkat motivasinya akan semakin tinggi pula.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana *et al.*, (2021) terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa SMA Persatuan Pedamaran. Dengan tingkat efikasi diri sedang sebanyak 19 orang atau 54% dan motivasi belajar siswa-siswi kelas XI SMA Persatuan Pedamaran dapat dikategorikan sedang sebanyak 24 orang atau 69%. Penelitian yang dilakukan oleh Zega (2020) ada hubungan antara *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan nilai sig. $0,000 < \alpha = 0,05$, dan nilai korelasi product moment sebesar 0,715 dengan besar hubungan antara *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa sebesar 51,20%.

Penelitian yang dilakukan Suryani *et al.*, (2020) menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar berbasis e-learning. Dengan kata lain semakin meningkatnya atau semakin baiknya efikasi diri dan motivasi belajar maka akan meningkat pula hasil belajar dari mahasiswa itu sendiri. Temuan. Pada penelitian ini memposisikan motivasi belajar pada variabel independen bersama efikasi diri yang mempengaruhi hasil belajar, tidak seperti pada penelitian yang dilakukan peneliti yang memposisikan motivasi belajar pada variabel independen yang mengaruhi *self-efficacy*.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai $r^2=0,248$ yang artinya 24,8% terdapat hubungan motivasi belajar dengan tingkat efikasi diri, sedangkan 75,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran tahap Sarjana Universitas Malahayati angkatan 2019-2022 paling banyak terdapat pada tingkat motivasi belajar tinggi dengan jumlah 197 mahasiswa (86,4%), sedangkan

untuk tingkat efikasi diri paling banyak terdapat pada tingkat efikasi diri tinggi dengan jumlah 128 mahasiswa (56,1%). Pada hasil uji korelasi didapatkan hubungan bermakna antara motivasi belajar dengan tingkat efikasi diri pada mahasiswa Fakultas Kedokteran tahap Sarjana Universitas Malahayati angkatan 2019-2022 dengan nilai *p-value* 0,000 dan nilai $r = 0,506$, artinya kekuatan korelasi positif yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi efikasi diri seseorang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, M., Suhendri, & Venty. (2022). Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kalimantan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. W. H Freeman and Company.
- Duarsa, H. A. P., Oktafany, & Angraini, D. I. (2019). Hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun 2018. *Medula*, 10, 1–61.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2009). *Theories of Personality* (Seventh Ed). The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Fikriyani, N., Lestari, S. M. P., Fitriani, D., & Utari, E. M. (2020). Hubungan efikasi diri dan kecemasan dengan motivasi belajar pada mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 2(2), 224–231.
<https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i2.413>
- Jaya, R. D. (2021). Korelasi efikasi diri dengan motivasi belajar mahasiswa pelaksanaan kuliah daring. *Publikasi*

- Ilmiah.*
- Mardiana, Oviyanti, F., & Anggara, B. (2021). HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA PERSATUAN PEDAMARAN. *Jurnal PAI Raden Falah*, 3(3), 275–287.
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 0(0), 341–347.
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/snm-puad/article/view/3442>
- Quraisy, A., & Agus. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 85–91.
<https://doi.org/10.26618/sigma.v13i2.5325>
- Rindu, E. D., & Kurniawan, K. (2021). Hubungan Antara *Self-efficacy* dengan Motivasi Belajar Menghadapi Ulangan pada Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 10(1), 42–54.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/36305>
- Sardiman, A. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sariningsih, R., & Purwasih, R. (2017). Pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan *self efficacy* mahasiswa calon guru. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, 1(2), 34–42.
<http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/3189/2737>
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 275.
<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>
- Uno, H. B. (2022). *Teori Motivasi & Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Widya, K. S., & Muwakhidah. (2021). Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswa Smp Negeri 1 Waru di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 68–76.
<https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/122%0Ahttps://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/download/122/108>
- Yolandita, S. D., & Fauziah, N. (2021). Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 9(3), 234–241.
<https://doi.org/10.23960/jbt.v9i3.23078>
- Zega, Y. (2020). Hubungan *self efficacy* terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran matematika. *Didaktik*, 14(1), 2410–2416.
<https://ojs.ikipgunungsitoli.ac.id/index.php/dk/article/view/69>
- Zimmerman, B. J. (2000). *Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn*. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 82–91.
<https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1016>